

## ABSTRAK

Kerupuk *Sangngar* merupakan usaha turun temurun masyarakat Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Kerupuk *Sangngar* di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan memiliki keunikan dalam proses produksinya. Keunikan tersebut terletak pada proses penggorengan kerupuk. Jika pada umumnya kerupuk digoreng menggunakan minyak goreng, kerupuk ini disangrai di atas pasir pada suhu tertentu hingga matang. Kerupuk *Sangngar* tidak mengandung kolesterol daripada kerupuk dari hasil penggorengan dengan menggunakan minyak goreng. Hal inilah yang membuat Kerupuk *Sangngar* di Kecamatan Kwanyar disukai oleh masyarakat, bahkan lintas pulau dan kabupaten. Namun, penggunaan media pasir sebagai penggorengan kerupuk perlu adanya penjelasan mengenai kebersihan dan kesucian pasir yang digunakan, karena selain dampaknya terhadap kesehatan hal tersebut dapat berakibat pada sah atau tidaknya jual beli. Oleh karena itu, penting untuk diketahui bagaimana praktek produksi usaha kerupuk sangngar dan kesucian produk serta jual beli kerupuk *Sangngar* di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan dalam perspektif fikih muamalah.

Penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan bertemu langsung. Sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kerupuk *Sangngar* yang ada di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan menjadi usaha turun temurun masyarakat Kecamatan Kwanyar dan dijadikan usaha *Home Industry* bahkan dijual ke berbagai daerah di Indonesia sampai ke luar Negeri. Kerupuk *Sangngar* yang digoreng menggunakan pasir sudah memenuhi indikator-indikator kesucian sesuai dengan teori *thaharah* yaitu dari segi bahan-bahan yang digunakan tidak ada yang bertentangan dengan syariat Islam dan dalam proses produksinya sudah memenuhi teori higienis dan sanitasi yaitu penjamah kerupuk *Sangngar* dan alat yang digunakan serta sudah memenuhi indikator-indikator sahnya jual beli dalam perspektif fikih muamalah.

**Kata Kunci:** Kerupuk *Sangngar*, *Thaharah*, Fikih Muamalah.

## **ABSTRACT**

Sangngar crackers are a hereditary business of the people of Kwanyar District, Bangkalan Regency. Sangngar crackers in Kwanyar District, Bangkalan Regency are unique in their production process. The uniqueness lies in the process of frying crackers. If in general crackers are fried using cooking oil, these crackers are roasted on the sand at a certain temperature until cooked. Sangngar crackers do not contain cholesterol than crackers from frying using cooking oil. This is what makes Sangngar Crackers in Kwanyar District favored by the community, even across islands and districts. However, the use of sand media as a cracker frying pan needs an explanation of the cleanliness and sanctity of the sand used, because in addition to its impact on health, it can result in whether or not buying and selling is legal. Therefore, it is important to know how the production practices of Sangngar crackers business and the sanctity of products and buying and selling Sangngar crackers in Kwanyar District, Bangkalan Regency in the perspective of muamalah jurisprudence.

The research used is included in the type of qualitative research using field research methods that are descriptive analysis. The data source used in this study is the primary data source obtained by researchers by conducting interviews with face-to-face meetings. While secondary data sources obtained from books, journals and articles related to the object of research.

The results of this study concluded that Sangngar crackers in Kwanyar District, Bangkalan Regency became a hereditary business for the people of Kwanyar District and were used as a Home Industry business and even sold to various regions in Indonesia to foreign countries. Sangngar crackers fried using sand have fulfilled the indicators of purity in accordance with the theory of thaharah, namely in terms of the ingredients used, there is nothing that contradicts Islamic law and in the production process has fulfilled the theory of hygiene and sanitation, namely the handler of Sangngar crackers and the tools used and has fulfilled the legitimate indicators of buying and selling in the perspective of muamalah jurisprudence.

**Keywords:** Sangngar Crackers, Thaharah, Jurisprudence Muamalah.